

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu kondisi bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Selain itu kemiskinan juga disebabkan karena banyaknya penduduk yang mempunyai keterbatasan akan akses terhadap pelayanan dasar seperti keterbatasan akses modal, sarana produksi, pemasaran, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, sanitasi, pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga BBM, tarif dan regulasi lain yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa serta semakin terbatasnya kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika dilihat dari segi ekonomi penyebab kemiskinan seperti rendahnya pendapatan, keterbatasan lapangan pekerjaan, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1995). kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Dalam definisi yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap aset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi.

Indikasi dari kemiskinan dapat dilihat dari kenyataan seperti ketidaktersediaannya air bersih, gizi buruk, rendahnya pendidikan, banyaknya pengangguran dan lain-lain. Permasalahan kemiskinan di berbagai negara, khususnya negara sedang berkembang, telah menarik perhatian khusus bagi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dengan berkomitmen menghapus kemiskinan melalui program Sustainable Development Goals (SDGs). Program tersebut dijabarkan ke dalam 17 point pokok yang ingin dicapai pada tahun 2030, yaitu meliputi (1) Tanpa Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi, (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, (10) Mengurangi Kesenjangan, (11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas, (12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab, (13) Aksi Terhadap Iklim, (14) Kehidupan di Darat, (16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian, (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Sutopo, 2014). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Todaro (1994:248) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya, orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk Pengaruh Tingkat Pendidikan.

Membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Dengan demikian tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan. Di sisi lain, jika kemiskinan tidak diatasi maka untuk mencapai pendidikan yang bermutu sangat sulit, karena di zaman yang modern ini dunia kerja membutuhkan sumber daya yang berkualitas dan kemampuan bersaing. Manusia perlu pengetahuan, ketrampilan, penguasaan teknologi, dan dapat mandiri melalui pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi. Dengan tingkat pendidikan tinggi maka kinerja karyawan akan menjadi lebih baik dan tujuan dari perusahaan akan tercapai dengan sempurna (Uyoh, 2006:57).

Masalah kesehatan merupakan salah satu faktor kualitas hidup yang mencerminkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Peningkatan bidang kesehatan sangat penting untuk diperhatikan karena bidang ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan, khususnya pembangunan yang menyangkut sumber daya manusia. Tanpa adanya kondisi yang sehat maka kualitas sumber daya manusia yang tinggi sulit untuk tercapai. Usaha-usaha meningkatkan

kesehatan penduduk Indonesia lebih banyak dikerahkan pada pelayanan kesehatan yang merupakan penanganan orang sakit, atau lebih tepat disebut sebagai pengobatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang dilaksanakan melalui peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu dan lembaga pelayanan kesehatan lainnya (Depkes RI, 1997).

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009).

Kemudahan akses masyarakat ke pusat layanan merupakan salah satu permasalahan dalam pelayanan kesehatan. Akses merupakan permasalahan antar lokasi pusat pelayanan kesehatan dan masyarakat bertempat tinggal. Lokasi pusat pelayanan kesehatan menjadi fokus penting dalam menjalankan fungsi dan peran dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Teori tentang sehat yang dikemukakan dalam Muninjaya (2007) menyebutkan bahwa terdapat komponen utama yang menentukan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah yaitu genetik, perilaku manusia, pelayanan kesehatan, dan lingkungan. Sisi lain diperkuat

Guagliardo (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi atau faktor penentu status kesehatan yaitu genetik, pengaruh perilaku dan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan alami, dan akses menuju pelayanan kesehatan.

Penyebab dan terjadinya penduduk miskin selain kesehatan yaitu pertumbuhan penduduk. Menurut Nelson dan Leibstein (Didu dan Fauzi, 2016:103), terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Penduduk dapat diartikan sebagai suatu kesatuan organisme yang terdiri dari individu, individu yang sejenis yang mendiami suatu daerah dengan batasbatas tertentu. Menurut ITB Central Library, penduduk (population) adalah semua orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Tingkat pertumbuhan penduduk dapat diketahui dari susunan penduduk yang dihitung berdasarkan etnis, agama, kewarganegaraan, bahasa, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pendapatan yang disesuaikan dengan lingkungan geografis, ekonomi, biologis, dan sosial. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara jumlah, kelahiran, kematian dan migrasi yang berlangsung secara terus menerus. atau dengan kata lain dapat dikatakan pertumbuhan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (fertilitas), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian (mortalitas) yang terjadi pada semua golongan umur, serta perpindahan penduduk (mobilitas) juga akan

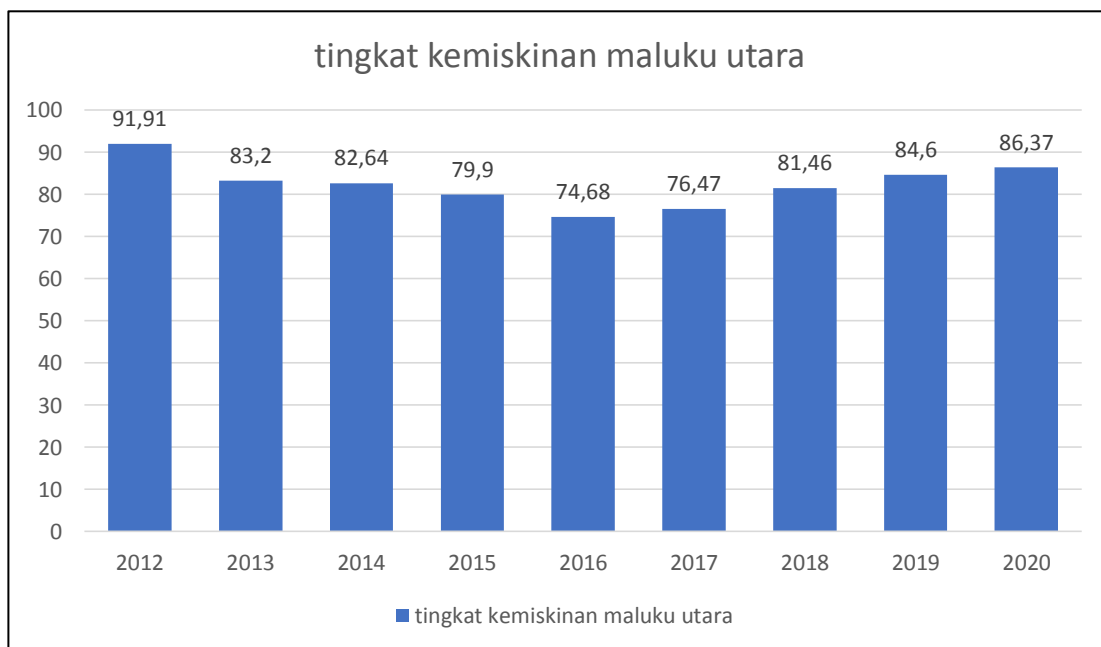
mempengaruhi bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah atau Negara.

Pertumbuhan penduduk akan semakin meningkat jika jumlah kelahiran bayi lebih besar daripada jumlah angka kematian, Demikian pula pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingkat migrasi. Jika jumlah penduduk yang masuk lebih besar dari pada penduduk yang keluar, maka akan menyebabkan tingginya angka pertambahan penduduk di suatu daerah. Selain itu migrasi merupakan faktor yang menyebabkan pertambahan penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah kewilayah yang lain. Adapun faktor pendorong yang menyebabkan migrasi yaitu makin berkurangnya sumberdaya alam, kurangnya kesempatan kerja, sempitnya lahan pertanian dan keadaan ekonomi yang rendah sedangkan faktor penarik yaitu kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, keadaan lingkungan yang menyenangkan seperti perumahan, rekreasi dan keadaan iklim (Rusli, 1996). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara satu daerah dengan daerah lain terdapat perbedaan nilai kefaedahan dan ketimpangan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh pelaksanaan program keluarga berencana. Kurang efektifnya program KB (Keluarga Berencana) disebabkan karena keyakinan masyarakat setempat tentang jumlah anak dan rejeki yang mereka miliki serta rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat setempat yang menyebabkan sempitnya pengetahuan masyarakat tentang program keluarga berencana merupakan salah satu indikasi yang menyebabkan pertumbuhan penduduk. Selain itu pertambahan penduduk juga terjadi akibat maraknya pernikahan di usia muda akibat kurangnya bimbingan dari orang tua dan pemerintah

dampak pernikahan diusia muda. dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa permasalahan kemiskinan terjadi dikarenakan oleh faktor tingkat pendidikan, tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan penduduk. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara maka dapat ditunjukkan melalui tabel 1.1. sebagai berikut.

Tabel 1.1. Tingkat Kemiskinan Provinsi Maluku Utara
2012-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2022.

Dari tabel 1.1. diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan dar tahun-ketahun mengalami fluktuasi di mana dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan tetapi mengalami fluktuasi (naik turun). Hal ini dapat di sebabkan oleh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan pertumbuhan penduduk yang meningkat sehingga kemiskinan tidak dapat di tekan. Pemerintah provinsi Maluku utara harus lebih serius dalam

menangani permasalahan kemiskinan dengan adanya kemiskinan maka kejadian social yang tidak diinginkan akan terjadi.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti bertujuan meneliti mengenai dengan pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Maluku utara tahun 2012-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Maluku utara ?
2. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Maluku utara ?
3. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Maluku utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui pengaruh Tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. .